

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA MELALUI PENERAPAN KEGIATAN JUMAT BINTANG DI SD NEGERI 2 PAKISAN

I Made Putrayasa¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja¹, Universitas Hindu Negeri I Gusti
Bagus Sugriwa², Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja³

putrayasa118@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.
com³

ABSTRAK

Keterampilan literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Di era informasi saat ini, kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif menjadi penting. Keterampilan literasi tidak hanya mendukung proses pembelajaran akademis, tetapi juga membantu individu beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Menurunnya keterampilan literasi disebabkan oleh kurangnya kegiatan literasi yang kreatif dan menarik. Guru harus mampu dengan cepat mendeteksi penurunan literasi siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan *Jumat-Bintang*. Data keterampilan literasi siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen penilaian keterampilan literasi. Data keterampilan literasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *Jumat-Bintang* berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakisan.

Kata kunci: Keterampilan literasi, *Jumat-Bintang*

IMPROVING STUDENTS' LITERACY SKILLS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF STAR FRIDAY ACTIVITIES AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 PAKISAN

ABSTRACT

Literacy skills are an important foundation in education and everyday life. In today's information age, the ability to read, write, speak, and listen effectively is important. Literacy skills not only support the academic learning process, but also help individuals adapt to the increasingly complex demands of society. The decline in literacy skills is caused by the lack of creative and interesting literacy activities. Teachers must be able to quickly detect the decline in student literacy. The purpose of this study was to improve students' literacy skills through Friday-Bintang activities. Student literacy skills data were obtained using literacy skills assessment instruments. The literacy skills data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the Jumat-Bintang activity has succeeded in improving the literacy skills of grade IV students of SD Negeri 2 Pakisan.

Keywords: Literacy skills, Jumat-Bintang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap,

maupun nilai-nilai moral. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter manusia yang berakhlak, mandiri, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Melalui pendidikan,

individu memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada tahun 2024, melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 12 Tahun 2024, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan memberikan ruang untuk pengembangan potensi individu secara maksimal. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, serta menekankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Fokus pada peningkatan kemampuan dasar literasi dan numerasi menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Pemerintah berkomitmen memastikan siswa menguasai keterampilan dasar ini sebagai fondasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatur” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran

dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Menurut Elizabeth Sulzby dalam Handayani (2020) literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Harvey J. Graff dalam Handayani (2020) literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

Keterampilan literasi sangat penting karena merupakan fondasi utama untuk memahami, menganalisis, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi memungkinkan seseorang untuk membaca, memahami, dan menyerap informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan media digital. Hal ini penting untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia. Literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan analisis dan evaluasi informasi. Ini membantu individu untuk berpikir kritis, membedakan fakta dari opini, dan membuat keputusan yang bijaksana. Sehingga keterampilan literasi sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, karena literasi adalah fondasi yang memungkinkan seseorang memahami, menganalisis, dan bertindak dalam dunia yang penuh informasi.

Di Indonesia sendiri keterampilan literasi juga sangat perlu ditekankan sejak dini. Hal ini perlu dilakukan mengingat budaya literasi pada dunia pendidikan di Indonesia masih berada jauh di bawah negara-negara tetangga. Berdasarkan hasil sejumlah survei lembaga nasional maupun internasional indeks literasi

numerasi peserta didik Indonesia masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Peringkat yang masih rendah juga berimbas kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi tolak ukur kualitas sumberdaya manusia (SDM). Dilihat dari skor IPM, Indonesia juga masih menempati level yang tidak menggembarakan terlebih jika dibandingkan dengan peringkat sejumlah negara jiran di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Berdasarkan data dan fakta yang ada, maka sekolah sangat perlu untuk mengembangkan budaya literasi melalui penguatan kecakapan literasi dasar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang dan mengembangkan program literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan bagi warga sekolah sebagai sasaran umum dan peserta didik sebagai sasaran khusus (Kemendikbudristek, 2021). Literasi adalah tanggung jawab semua guru karena literasi menjadi fondasi kompetensi semua pembelajaran. National Economic and Social Forum (Kemendikbudristek, 2021) mengungkapkan peserta didik yang memiliki keterampilan literasi rendah akan menghadapi masalah belajar yang serius hingga putus sekolah.

Keterampilan literasi adalah kebutuhan utama di dunia kerja dan kehidupan modern. Dengan menekankan literasi, sekolah membantu siswa membangun dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun karier. Sekolah perlu menekankan kegiatan literasi karena literasi adalah fondasi utama yang mendukung proses belajar-mengajar dan pengembangan keterampilan hidup siswa. Mengingat sangat pentingnya keterampilan

literasi dilatihkan sejak dini terutama di sekolah dasar, maka sekolah dan guru dirasa sangat perlu untuk bisa mengembangkan kegiatan literasi. Salah satu inovasi kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi yang dimiliki siswa yaitu Jumat Bina Literasi Anak Cemerlang (Jumat-Bintang). Kegiatan “*Jumat-Bintang*” ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membina keterampilan literasi siswa yang dilakukan setiap hari jumat.

Kegiatan “*Jumat-Bintang*” dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa, melatih kemampuan siswa dalam memahami dan menceritakan isi bacaan dan mengembangkan kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan beberapa tahap kegiatan yaitu: 1) Setiap siswa membawa buku favorit mereka dari rumah atau memilih dari perpustakaan sekolah. 2) Siswa membaca dengan tenang di kelas atau ruang terbuka. 3) Diskusi Kelompok Kecil. 4) Setiap siswa berbagi cerita singkat tentang buku yang mereka baca, seperti ringkasan, bagian favorit, atau pesan moral yang didapat. 5) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan bacaan mereka di depan kelas. 6) Guru memberikan umpan balik positif dan mendorong siswa lain untuk bertanya. Dengan kegiatan “*Jumat-Bintang*” akan mampu menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui diskusi dan presentasi. Kegiatan seperti ini sederhana, tetapi berdampak besar dalam membangun keterampilan literasi dan minat baca siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Pakisan pada semester

ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pakisan yaitu 16 orang dengan rincian sejumlah 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi.

Untuk mengumpulkan data keterampilan literasi siswa digunakan metode tes dengan instrumen pengumpulan data berupa soal uraian yang berjumlah 10 butir pertanyaan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keterampilan literasi. Indikator keterampilan literasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) pemahaman, 2) analisis dan evaluasi teks, 3) keterampilan menulis, dan 4) literasi informasi.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan kualifikasi mengacu konversi tingkat penguasaan materi. Konversi skor keterampilan literasi peserta didik seperti Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Penskoran Keterampilan Literasi

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi Literasi
90 % - 100 %	Baik Sekali
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
Kurang dari 69 %	Kurang

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data terkait keterampilan literasi dari 16 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pakisan sebelum penerapan kegiatan *Jumat-Bintang* diperoleh data seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skor Keterampilan Literasi Sebelum Penerapan Kegiatan *Jumat-Bintang*

Nomor Peserta Didik	Skor Keterampilan Literasi	Kualifikasi
1(L)	65,0%	Kurang
2(P)	67,5%	Kurang
3(L)	72,5%	Cukup
4(P)	77,5%	Cukup
5(P)	70,0%	Cukup
6(L)	72,5%	Cukup
7(P)	67,5%	Kurang
8(L)	62,5%	Kurang
9(L)	75,0%	Cukup
10(P)	75,0%	Cukup
11(P)	72,5%	Cukup
12(P)	72,5%	Cukup
13(P)	70,0%	Cukup
14(L)	75,0%	Cukup
15(P)	65,0%	Kurang
16(P)	77,5%	Cukup
Total	1137,50%	
Rerata	71,09%	Cukup

Berdasarkan interpretasi pada konversi skor keterampilan literasi (Tabel 2), rerata keterampilan literasi peserta didik adalah 71,09% yang artinya berada dalam rentangan (interval) 70%–79%. Dengan demikian, rata-rata keterampilan literasi peserta didik sebelum penerapan kegiatan *Jumat-Bintang* dalam kualifikasi cukup. Kualifikasi tersebut masih jauh dari target pencapaian sekolah sehingga masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Data yang diperoleh pada Tabel 2 dapat divisualisasikan kedalam

diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 1. Skor Keterampilan Literasi Sebelum Penerapan Kegiatan *Jumat-Bintang*

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut menunjukkan sebanyak 31 % atau 5 siswa memiliki keterampilan literasi pada kategori kurang, 69 % atau 11 siswa memiliki keterampilan literasi pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki keterampilan literasi pada kategori baik serta baik sekali. Hasil keterampilan literasi siswa setelah penerapan kegiatan *Jumat-Bintang* diperoleh data seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor Keterampilan Literasi Setelah Penerapan Kegiatan *Jumat-Bintang*

Nomor Peserta Didik	Skor Keterampilan Literasi	Kualifikasi
1(L)	80,0%	Baik
2(P)	82,5%	Baik
3(L)	85,0%	Baik
4(P)	90,0%	Baik Sekali
5(P)	85,0%	Baik
6(L)	82,5%	Baik
7(P)	87,5%	Baik
8(L)	77,5%	Cukup
9(L)	90,0%	Baik Sekali
10(P)	87,5%	Baik
11(P)	85,0%	Baik
12(P)	82,0%	Baik
13(P)	80,0%	Baik
14(L)	87,5%	Baik
15(P)	77,5%	Cukup
16(P)	92,5%	Baik Sekali
Total	1352,00%	
Rerata	84,50%	Baik

Berdasarkan interpretasi pada konversi

skor keterampilan literasi (Tabel 3), rerata keterampilan literasi peserta didik adalah 84,50% yang artinya berada dalam rentangan (interval) 80%–89%. Dengan demikian, rata-rata keterampilan literasi peserta didik sebelum penerapan kegiatan *Jumat-Bintang* dalam kualifikasi baik. Data yang diperoleh pada Tabel 3 dapat divisualisasikan kedalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 2. Skor Keterampilan Literasi Setelah Penerapan Kegiatan *Jumat-Bintang*

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut menunjukkan sebanyak 19 % atau 3 siswa memiliki keterampilan literasi pada kategori baik sekali. Sebanyak 69 % atau 11 siswa memiliki keterampilan literasi pada kategori baik dan sebanyak 12 % atau 2 siswa memiliki keterampilan literasi pada kategori cukup. Serta tidak terdapat siswa yang memiliki keterampilan literasi pada kategori kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan rerata keterampilan literasi siswa. Sebelum dilaksanakannya kegiatan *Jumat-Bintang* diperoleh rerata keterampilan literasi siswa berada pada kategori cukup (71,09%). Kategori rerata keterampilan literasi peserta didik menjadi sangat baik (84,50%) setelah dilaksanakannya kegiatan *Jumat-Bintang*.

Peningkatan rerata keterampilan literasi ini terjadi karena kegiatan yang dilaksanakan lebih inovatif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bervariasi. Dengan adanya variasi ini, siswa tidak cepat bosan, dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari dapat meningkat sehingga mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui budaya literasi di dunia pendidikan. Budaya literasi bisa dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar kelas atau diluar jam oembelajaran. Kegiatan *jumat-bintang* merupakan salah satu terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran yakni setiap hari jumat sebelum proses pembelajaran dimulai. *Jumat-Bintang* merupakan kegiatan evaluasi mingguan yang dilakukan guna melakukan evaluasi dan refleksi dari kegiatan literasi siswa yang sebelumnya telah dilakukan setiap hari. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menggali informasi terkait kegiatan membaca yang telah dilakukan siswa. Setiap akhir pada kegiatan *jumat-bintang* juga ditampilkan video cerita rakyat nusantara, selanjutnya siswa secara berkelompok juga dilakukan evaluasi terkait isi video. Melalui terobosan kegiatan yang dilakukan ini jadinya siswa tidak hanya sekedar melakukan kegiatan literasi saja. Antusias dan keterampilan siswa menjadi meningkat karena siswa tidak merasa cepat bosan dengan kegiatan yang lebih inovatif dalam melakukan literasi.

HalinisejalandenganpenelitiandariAgustin & Cahyono (2017) adapun hasil penelitian sebagai berikut. Pengimplementasian

Gerakan Literasi Sekolah mulai menunjukkan hasilnya, meskipun hasil yang di tunjukkan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pemerintah. Hal senada juga diperoleh dari hasil penelitian dari Tarmidzi & Astuti (2020) bahwa kegiatan literasi Cirebon Leader's Reading Challenge (CLRC) memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa SD di Cirebon. CLRC merupakan program literasi yang memberikan tantangan kepada siswa untuk membaca buku berdasarkan keinginannya sendiri, setelah membaca siswa juga di anjurkan untuk menuliskan hasil bacaan mereka menjadi sebuah infografis, peta cerita, resensi, flip chart dan lain-lain.

Selanjutnya hasil penelitian dari Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni (2019) mengatakan bahwa program literasi 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat baca. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Shofa & Setyawan (2018) dari program literasi sekolah (satu hari satu cerita) mampu meningkatkan minat baca anak-anak pada usia dini. Menurutnya menumbuhkan budaya suka membaca tidak dapat di tumbuhkan secara instan karena membutuhkan kebiasaan yang di kembangkan dari masa kanak-kanak. Melalui terobosan dalam melaksanakan kegiatan literasi akan mampu meningkatkan keterampilan literasi yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan *Jumat-Bintang* bisa menjadi salah satu pendekatan yang komprehensif, melibatkan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pendidikan. Dengan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, keterampilan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, mendukung mereka menjadi individu yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rerata keterampilan literasi siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan *Jumat-Bintang*. Dengan terobosan kegiatan yang lebih inovatif mampu memberikan peserta didik pengalaman baru dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi perlu terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi, metode pengajaran kreatif, dan pendekatan yang relevan untuk menarik minat siswa. Melalui terobosan kegiatan *jumat-bintang* mampu meningkatkan beberapa aspek: 1) kepercayaan diri siswa dalam belajar, 2) membentuk individu yang kritis, kreatif, dan adaptif, dan 3) mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan global serta nantinya serta nantinya akan beHal ini dikeranakan literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam kehidupan. Dalam era informasi, literasi juga melibatkan kemampuan literasi digital dan media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi tinggi dan terima kasih banyak disampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing, Bapak Kepala beserta staf dewan guru di SD Negeri 2 Pakisan karena sudah membimbing dan memberikan kesempatan melakukan penelitian ini. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi kelas III SD Negri 2 Pakisan yang sudah berkontribusi selama penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah*.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Handayani, Susi. 2020. Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs) Conference Series 3 (4) (2020) 1037 – 1043*.
- Idris Kamah. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. *Modul Literasi Baca Tulis di Sekolah*. Jakarta.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19
- Shofa, M. F., & Setyawan, M. H. Y. (2018). Literacy Culture Strengthening Programs Stimulate Reading Interest for Children at Early Age. *Early Childhood Research*

Journal (ECRJ), 01(1), 8–20

Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>